

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Subjek Penelitian

Informan dalam penelitian ini adalah personil MAN Lubuk Pakam yang terdiri dari kepala madrasah , guru, kepala tata usaha, pengawas, komite madrasah dan siswa serta dapat ditambah sesuai dengan kebutuhan penelitian. Penentuan sampling ini didasarkan dengan apa yang dikatakan Moleong "untuk menjaring sebanyak mungkin informasi dari berbagai sumber dan bangunannya (*constructions*)". Tujuannya untuk merincikan kekhususan yang ada ke dalam konteks yang unik. Selain itu untuk menggali informasi yang akan menjadi dasar dari rancangan dan teori yang muncul. Oleh karena itu sample dalam penelitian kualitatif adalah sample bertujuan (*purposive sampling*) dan bukan sample acak.¹

Peneliti melibatkan personil yang ada di MAN Lubuk Pakam, karena peneliti akan mengumpulkan data secara alamiah dengan teknik observasi dengan terjun ke lapangan, wawancara yang dianggap langsung sebagai sumber data serta mengadakan dokumentasi tertulis.

Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan tentang Implementasi Manajemen Berbasis Madrasah (MBM) pada MAN Lubuk Pakam, yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan dan pengkoordinasian terhadap implementasi MBM di MAN Lubuk Pakam. Data-data yang akan dikaji adalah data mengenai realita sosial yang konkrit secara alamiah.

1. Alasan Memilih Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif. Pemilihan metode ini didasarkan atas pertimbangan bahwa yang hendak dicari adalah data yang akan memberikan gambaran dan melukiskan realita sosial yang lebih kompleks

¹Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif, Edisi Revisi* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, cetakan kedua puluh dua, 2006), h. 224.

sedemikian rupa menjadi gejala sosial yang konkrit. Situasi sosial yang sesuai konteks dilukiskan sampai pada penemuan makna perilaku para aktor yaitu kepala madrasah mengelola madrasah dalam era otonomi daerah.

Bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek peneliti misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.² Selanjutnya dalam penelitian ini, peneliti berusaha memahami makna perilaku kepala madrasah di MAN Lubuk Pakam.

Moleong dengan memadukan pendapat Bogdan dan Biklen serta Lincoln dan Guba mengajukan sebelas ciri penelitian kualitatif yaitu :

(1) Penelitian kualitatif melakukan penelitian pada latar alamiah atau pada konteks dari suatu keutuhan, (2) dalam penelitian kualitatif peneliti sendiri atau dengan bantuan orang lain merupakan instrumen, sehingga setiap saat dapat menyesuaikan dengan kondisi-kondisi di lapangan, (3) penelitian kualitatif menggunakan metode kualitatif dengan beberapa pertimbangan. Pertama menyesuaikan metode kualitatif lebih mudah bila berhadapan dengan kenyataan lain. Kedua, metode ini menyajikan secara langsung hakekat hubungan peneliti dengan responden. Ketiga, metode ini lebih peka dan mudah menyesuaikan diri, (4) penelitian ini menggunakan analisis data secara induktif, (5) penelitian ini menghendaki arah bimbingan penyusunan teori substantive yang berasal dari data, (6) data yang dikumpulkan berupa kata-kata dan bukan angka-angka sehingga menghasilkan analisis berupa uraian, (7) penelitian ini lebih mementingkan proses daripada hasil, (8) menghendaki ditetapkannya batas dalam penelitian atas dasar fokus yang menjadi masalah penelitian, (9) adanya kriteria khusus untuk keabsahan data, (10) penelitian kualitatif menyusun desain terus-menerus dan menyesuakannya dengan kenyataan di lapangan, desainnya tidak ketat dan tidak kaku serta lapangan senantiasa berpengaruh terhadap pola penelitian, (11) hasil penelitian dirundingkan dan disepakati bersama. Peneliti kualitatif lebih

²Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif, Edisi Revisi*, h. 6.

menghendaki agar pengertian dan hasil yang diperoleh dihubungkan dan disepakati dengan orang yang dijadikan sumber data.³

Pendekatan kualitatif merujuk kepada penelitian yang luas terhadap penelitian yang menghasilkan data deskriptif yang berupa kata-kata dan perilaku orang yang dapat diobservasi dari lisan maupun tulisan. Pendekatan kualitatif ini tidak sekedar pengumpulan data, tetapi merupakan pendekatan terhadap dunia empiris. Berbagai perilaku dalam situasi lapangan menjadi suatu hal yang mesti dipelajari secara mendalam sampai ke perilaku intinya (*linner behaviour*). Hasil penelitian selalu dibicarakan dengan responden untuk mendapatkan kesepakatan.

2. Latar Penelitian

Situasi penelitian yang dipilih dalam penelitian ini adalah situasi dan perlakuan aktivitas implementasi MBM pada MAN Lubuk Pakam yang mencakup konteks yang luas, melibatkan pelaku yang banyak, waktu yang lama, lokasi yang berbeda dan proses yang bervariasi. Di dalam latar sosial inilah akan ditemukan berbagai informasi yang bersumber dari subjek penelitian yang diteliti. Penentuan sumber informasi dalam penelitian ini berpegang pada empat parameter yang dianjurkan oleh Milles dan Huberman yaitu: konteks (suasana, keadaan, atau latar), perilaku, peristiwa dan proses. Untuk itu sebelum memasuki lapangan untuk memulai penelitian, peneliti perlu memahami latar penelitian terlebih dahulu. Di samping itu harus mempersiapkan diri, baik secara fisik maupun mental.

Melalui penelitian ini dilakukan pengumpulan informasi-informasi maupun masukan-masukan baik yang diperoleh melalui wawancara maupun dari hasil pengamatan perilaku individu yang diteliti yang berhubungan dengan fungsi-fungsi manajemen di MAN Lubuk Pakam.

3. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di MAN Lubuk Pakam yang beralamat di Jl. Karya Agung, Komplek PEMDA Kabupaten Deli Serdang.

MAN Lubuk Pakam, dilengkapi dengan sarana dan prasarana seperti ruang kantor Kepala Madrasah, ruang kantor Wakil Kepala Madrasah, ruang tata usaha,

³ Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif, Edisi Revisi*, h. 8-13.

ruang BP, ruang guru, ruang belajar, ruang perpustakaan, ruang laboratorium, ruang UKS, pramuka, ruang komputer dan musholla.

Waktu pelaksanaan penelitian ini dilakukan pada bulan Nopember s/d 2010 s/d Maret 2011.

Tabel 3.1 Tahapan Pelaksanaan Penelitian

No	RENCANA	Bulan																			
		Desember				Januari				Pebruari				Maret				April			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1.	Persiapan																				
2.	Pengumpulan data																				
3.	Pengkodean																				
4.	Penulisan draft																				
5.	Penyuntingan																				
6.	Laporan Akhir																				

4. Sumber Data

Sumber data yang utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata dan tindakan orang-orang yang diamati atau diwawancarai, sumber data utama ini

dicatat melalui catatan tertulis dan juga melalui alat perekam berupa tape recorder, kamera digital untuk pengambilan foto-foto yang mendukung penelitian ini, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen, baik dokumen pribadi atau dokumen resmi. Sedangkan sumber data tertulis dapat berupa buku atau majalah atau arsip-arsip yang mendukung.

Berdasarkan pengertian penelitian kualitatif yang dikemukakan para ahli dapat disimpulkan bahwa perilaku setiap orang yang berperan, secara langsung maupun tidak langsung, dalam proses penerapan fungsi-fungsi manajemen di MAN Lubuk Pakam memiliki hubungan dengan penelitian ini dapat menjadi sumber data.

Kegiatan penelitian ini difokuskan pada implementasi MBM pada MAN Lubuk Pakam yang melibatkan seluruh komponen MAN Lubuk Pakam dan juga yang memungkinkan melibatkan pihak lain sesuai dengan perkembangan di lapangan dalam rangka memperoleh sejumlah data dan informasi yang mendukung kegiatan penelitian.

Sumber dan jenis data yang utama diarahkan pada kata-kata dan kasus atau peristiwa yang berhubungan dengan implementasi MBM pada MAN Lubuk Pakam terdiri dari : (1) Kepala madrasah, (2) guru, (3) Kepala Tata Usaha, (4) Siswa, (5) Orang Tua Siswa, (6) Pengawas, (7) Tokoh Masyarakat, dan (8) Pejabat pada Kantor Kementerian Agama Kabupaten Deli Serdang.

A. Teknik Pengumpulan Data

Keberhasilan dalam penelitian ini adalah bagaimana kita dapat menghimpun data yang dibuktikan. Pengumpulan data dalam penelitian kualitatif menggunakan teknik observasi, wawancara mendalam (*in depth interview*) dan pengkajian dokumen. Pengumpulan data kualitatif menurut Lincoln & Guba menggunakan wawancara, observasi dan dokumen (catatan atau arsip). Pada penelitian ini data diperoleh dengan menggunakan teknik observasi berperan serta (*partipant observation*) terhadap situasi sosial dalam aktivitas manajemen kepala madrasah di MAN Lubuk Pakam. Observasi partisipan yang digunakan ialah peran subjek penelitian.

Bogdan dan Iklen peran serta pasif yaitu peneliti hadir dalam suatu situasi tetapi tidak berperan serta dengan orang-orang dalam. Peran serta hanya menyatakan berbagai peristiwa dan melakukan tindakan secara pasif, dengan melakukan wawancara (*interview*) baik yang berstruktur maupun tidak.⁴

Kondisi observasi peran serta pasif yaitu peneliti hadir dalam suatu situasi tetapi tidak berperan serta dengan orang-orang. Peran-peran serta hanya menyaksikan berbagai peristiwa atau melakukan tindakan secara pasif.⁵

Struktur terhadap para aktor dan melakukan pengkajian dokumen (*document study*) yang dimiliki. Pada mulanya data yang di dapat dari informasi sesuai dari sudut pandang informan/responden (*emic*) selanjutnya data yang sudah dianalisis berdasarkan dari sudut pandang peneliti (*etic*).

Peneliti dalam melaksanakan observasi harus membuat catatan lapangan dari hasil hubungan dengan subjek yang diteliti. Catatan lapangan yang diperoleh berupa data observasi dikumpulkan dalam catatan lapangan yang komprehensif. Peneliti harus terjun ke lapangan sebagai instrumen utama dalam penelitian ini, oleh karena itu beberapa teknik pengumpulan data dapat dilakukan oleh peneliti yakni :

1. Observasi

Observasi dikatakan untuk mendapatkan data dan informasi yang diperlukan dan dikumpulkan melalui pengamatan langsung pada tempat penelitian baik secara terbuka maupun terselubung. Hasil dari pengamatan langsung dibuat catatan lapangan yang disusun setelah mengadakan hubungan langsung dengan subjek yang diteliti maupun observasi, satu keharusan bagi peneliti untuk melakukan catatan yang lebih komprehensif dalam melakukan pengamatan ini peneliti sendiri yang melakukannya untuk mengamati implementasi MBM yang dikembangkan kepala Madrasah di MAN Lubuk Pakam.

Dengan melakukan observasi peneliti berharap memperoleh data-data yang lebih akurat dan objektif. Tujuan dilakukannya observasi adalah: (1)

⁴ Bogdan, R.C, *Participant Observation in Organizational Setting* (New York: Syracuse, Allyn and Bacon Inc,1972), h. 37.

⁵ *Ibid*

mengoptimalkan kemampuan peneliti dari segi motif, perhatian dan kebiasaan, (2) memungkinkan peneliti melihat dunia sebagai yang dilihat subjek penelitian, hidup pada saat ini, menangkap arti fenomena berdasarkan subjek pada saat itu, (3) memungkinkan peneliti dapat merasakan apa yang dirasakan dan dihayati subjek, (4) memungkinkan pembentukan pengetahuan berdasarkan apa yang diketahui peneliti dan subjek penelitian.

Hal-hal yang perlu diperhatikan peneliti saat melakukan pengamatan, diantaranya ruang dan waktu, pelaku, kegiatan, benda-benda atau alat-alat, waktu, peristiwa tujuan dan perasaan. Pengamatan akan peneliti lakukan dari kegiatan-kegiatan yang berlangsung di tempat-tempat tertentu seperti mesjid, ruang belajar, kantin, kantor, ruang kerja, bengkel, perpustakaan, ruang makan dan tempat-tempat yang dipandang menghasilkan data-data yang dipandang dapat melengkapi laporan penelitian ini.

2. Wawancara

Wawancara ini dilakukan terhadap nara sumber informasi dan data dengan tujuan untuk mendapatkan informasi dan pengalihan dan data tujuan penggalian informasi tentang fokus penelitian. Dengan kata lain, keterlibatan yang agak lebih aktif (moderat) yaitu dengan mencoba berpartisipasi dan melibatkan serta berusaha mendekatkan diri dengan pada aktor. Dengan kata lain untuk mengenal situasi sosial dalam latar sosial di MAN Lubuk Pakam baik dalam kegiatan memimpin, menggerakkan, mengawasi dan memberi dukungan serta kegiatan pembelajaran. Peneliti melakukannya dengan mengemukakan pertanyaan-pertanyaan yang telah terstruktur secara formal dan pertanyaan tidak terstruktur tidak secara formal dengan para aktor MAN Lubuk Pakam.

Wawancara mendalam dapat berfungsi sebagai strategi utama dalam pengumpulan data. Pedoman yang disusun sangat diperlukan dalam proses berjalannya wawancara sehingga wawancara tetap berada dalam konteks fokus permasalahan, akan tetapi tidak menutup kemungkinan pertanyaan akan mengikuti luas sempitnya jawaban informan. Teknik ini memberikan kesempatan pada pewawancara untuk mempertanyakan secara langsung kepada responden.

Untuk merekam data wawancara ini selain dicatat secara manual juga akan direkam dengan *tape recorder* dan terkadang menggunakan kamera digital.

Peneliti akan mewawancarai orang yang dipandang layak sebagai sumber informasi dalam penelitian ini adalah kepala madrasah, guru, siswa, staf administrasi, komite madrasah, pengawas dan pihak-pihak lain yang dapat dijadikan sebagai sumber informasi.

3. Dokumentasi

Dalam mendapatkan informasi dan data diharapkan juga dokumen untuk mendapatkan dalam penelitian ini yaitu pengumuman, instruksi atau aturan, laporan, Keputusan Kepala Dinas Pendidikan dan Olahraga Kab. Deli Serdang, Dinas Pendidikan Propinsi Sumatera Utara serta keputusan Kepala Madrasah MAN Lubuk Pakam.

Pada metode penelitian kualitatif, peneliti merupakan instrumen utama (*key instrument*). Bogdan dan Biklen menjelaskan *the reseacher with the reseacger's insight being the key instrument for analisys*.⁶ Selanjutnya Nasution, Faisal mengemukakan bahwa dalam penelitian naturalistik peneliti sendirilah menjadi instrumen utama yang terjun ke lapangan serta berusaha mengumpulkan informasi. Dari data yang diperoleh seluruhnya data dikumpulkan dan ditafsirkan oleh peneliti, instrumen sekunder adalah: foto, catatan dan dokumen-dokumen yang berkaitan dengan fokus penelitian. Sebagai manusia, peneliti menjadi instrumen utama dengan khusus atau kelebihan.

Guba dan Lincon dalam Moleong menjelaskan dokumen dan *record* digunakan untuk alasan-alasan yang dapat dipertanggungjawabkan yaitu:

- (1) Dokumen dan tape record digunakan karena merupakan sumber yang stabil, kaya dan mendorong, (2) berguna sebagai “bukti” untuk satu tujuan, (3) keduanya berguna dan sesuai dengan penelitian kualitatif karena sifatnya yang alamiah, sesuai dengan konteks (4) record relatif murah dan tidak sukar diperoleh, tetapi dokumen harus dicari dan ditemukan (5) keduanya tidak reaktif sehingga tidak ditemukan dengan teknik kajian isi, (6) hal kajian isi

⁶ Bogdan, R.C, *Participant Observation in Organizational Setting*, h.27.

membuka kesempatan untuk lebih memperluas tubuh pengetahuan terhadap sesuatu yang diselidiki.⁷

Teknik pengumpulan data dengan studi dokumentasi merupakan alat untuk melengkapi data dan informasi yang diperoleh dari dua teknik terdahulu. Dokumen sudah lama digunakan dalam penelitian sebagai sumber data dimanfaatkan untuk menguji, menafsirkan, bahkan untuk meramalkan. Data-data yang dikumpulkan yang berhubungan dengan penyelenggaraan program seperti berupa catatan non statistik mengenai profil lembaga, tujuan, visi dan misi lembaga, serta manajemen kepala madrasah di MAN Lubuk Pakam.

B. Analisis Data

Analisis menurut Patto yaitu proses mengorganisasikan dan mengurutkan data ke dalam suatu pola, kategori dan suatu uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat diuraikan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data.⁸

Analisis data pada penelitian kualitatif berlangsung secara sirkuler dan dilakukan sepanjang penelitian. Sejak awal penelitian, peneliti sudah memulai pencarian arti pola-pola tingkah laku aktor, penjelasan-penjelasan, konfirmasi-konfirmasi yang mungkin terjadi, alur kasual dan mencatat keteraturan.

Pada penelitian kualitatif analisis data kualitatif interaktif yang proses pelaksanaannya terdiri dari : (a) reduksi data, (b) penyajian data, (c) simpulan⁹

Redaksi Data

Untuk memudahkan penyimpulan data-data yang telah didapat dari lapangan, maka diadakan reduksi data. Cara melakukan reduksi data yaitu semua catatan lapangan dianalisis dengan cermat dan lugas, kemudian menyisihkan data lapangan yang tidak ada relevansinya dengan fokus penelitian, agar hasilnya menjadi tajam dan terpercaya.

⁷ Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif, Edisi Revisi*, h. 217.

⁸ Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif, Edisi Revisi*, h. 280.

⁹ Miles M.B dan Huberman AM, *Analisa Data Kualitatif: terjemah Tjetjep Rohendi*, h.

1. Penyajian Data

Dengan adanya penyajian data, maka peneliti dapat memahami apa yang sedang terjadi di ruang lingkup penelitian maupun untuk mengantisipasinya. Penyajian dilakukan setelah reduksi data dilaksanakan sedangkan untuk melakukan penyajian data dapat dilakukan dengan matrik, grafik, jaringan kerja dan lain-lain.

2. Penarikan Kesimpulan

Dalam membuat suatu kesimpulan penelitian, semua hasil observasi, wawancara, temuan dokumen harus diproses, dianalisis, sehingga menjadi data yang dapat disajikan dan akhirnya dibuat suatu kesimpulan hasil penelitian. Kesimpulan pada awalnya masih tidak terikat. Namun kemudian meningkat menjadi rincian dan mendalam dengan bertambahnya data sehingga simpulan merupakan suatu konfigurasi yang utuh.

Sesuai dengan penjelasan tersebut, maka yang menjadi kesimpulan penelitian tentunya adalah data, tulisan, tingkah laku pada objek terkait di dalam implementasi MBM pada MAN Lubuk Pakam.

C. Keabsahan Penelitian

Dalam penelitian kualitatif, keabsahan internal dinyatakan dalam kepercayaan, validitas eksternal dinyatakan dalam keteralihan, reliabilitas dinyatakan dalam ketergantungan dan objektivitas dinyatakan dalam kepastian.

Untuk memperkuat keabsahan data hasil temuan serta mempertahankan validitas data penelitian, peneliti menggunakan empat kriteria sebagai acuan standar validitas seperti yang disarankan oleh Lincoln dan Guba yang meliputi: “(a) kreadibilitas (*credibility*), (b) keteralihan (*transferability*), kebergantungan (*dependability*) dan (d) kepastian (*confirmability*)”.

1. Kreadibilitas (*credibility*)

Kreadibilitas (*credibility*) menggambarkan tingkat kepercayaan terhadap penelitian terutama terhadap data dan informasi yang diperoleh. Pada penelitian ini, teknik pemeriksaan kreadibilitas dilakukan dengan: “(a) perpanjangan

keikutsertaan, (2) ketentuan pengamatan, (3) triangulasi, (4) pengecekan sejawat, (5) kajian kasus negatif, dan (6) pengecekan anggota”¹⁰

a. Perpanjangan Keikutsertaan

Dengan perpanjangan keikutsertaan, peneliti memiliki kesempatan lebih banyak untuk memperoleh data dan informasi yang dibutuhkan dengan memperluas lingkup kajian. Penelitian tidak dilakukan dengan tergesa-gesa. Untuk waktu yang dibutuhkan untuk pengenalan lapangan diperpanjang selama dua minggu. Perpanjangan keikutsertaan membantu terciptanya hubungan yang semakin baik antara peneliti dengan subjek sebagai sumber data, sehingga ragu memberikan data. Perpanjangan waktu pengamatan dengan berada pada latar penelitian, peneliti berpeluang lebih besar untuk mempelajari situasi sosial, memeriksa kembali data yang kurang jelas dan berpeluang meningkatkan kepercayaan. Selain itu, peneliti dapat lebih mengenal konteks dengan lebih baik, dan dapat mengenal lebih jauh subjek yang terdapat dalam penelitian ini.

Perpanjangan masa penelitian juga dimaksudkan supaya lingkup kajian dapat diperdalam, dengan demikian, maka sumber data tidak ragu-ragu lagi untuk memberikan data dan tidak ada yang dirahasiakan.

b. Ketekunan Pengamatan

Ketekunan pengamatan (*persistent observation*) dalam penelitian ini sangat diperlukan untuk lebih memastikan kesahihan informasi yang diperoleh dari aktor-aktor melalui pertanyaan silang. Dengan cara ini diharapkan bahwa data yang diperoleh akan semakin tajam.

c. Triangulasi

Untuk meningkatkan kredibilitas data dapat dilakukan dengan triangulasi yang meliputi sumber data, teknik pengumpulan data, penelitian lain yang relevan dan teori yang berhubungan dengan penelitian.

Triangulasi sumber dilakukan dengan berupaya memperoleh data yang sama dari sumber yang berbeda yang meliputi situasi dan sumber yang tidak

¹⁰ Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif, Edisi Revisi*, h. 324.

sama. Baik berada pada orangnya maupun dalam situasinya. Pada awalnya mereka memberikan data menurut pandangan yang subjektif, lalu meneliti mengkonfirmasi data tersebut dengan berbagai sumber termasuk dokumentasi. Setelah itu mereka memberi kesempatan. Sedangkan triangulasi teknik pengumpulan data dilakukan dengan menggali data dari sumber yang sama tetapi dengan menggunakan teknik yang berbeda.

Selain dengan kedua triangulasi untuk meningkatkan kredibilitas data dilakukan dengan triangulasi penelitian dan triangulasi teori. Triangulasi ini dilakukan atas dasar pemikiran bahwa fakta tertentu tidak dapat diperiksa dengan hanya berdasarkan pada satu teori melainkan pembandingan yang lain. Setelah itu peneliti berkeyakinan bahwa data yang sudah dapat diberikan maka peneliti dapat memberikan kegiatan triangulasi.

d. Pengecekan Sejawat

Kegiatan ini dilakukan dengan mendiskusikan temuan penelitian dengan teman sejawat yang benar-benar memahami Manajemen Berbasis Madrasah pada MAN Lubuk Pakam. Melalui diskusi ini diperoleh kontrol dan masukan jujur yang bermanfaat untuk memperbaiki kekeliruan peneliti yang mungkin terjadi secara tidak sengaja. Dengan membicarakan temuan-temuan penelitian yang telah di dapat dari teman seprofesi dan subjek lain di lokasi penelitian yang untuk memperoleh masukan yang bersifat jujur dan benar sehingga lebih mudah memperbaikinya jika ada kesalahan dan kesalahan dalam penelitian ini, juga dapat menguatkan kembali hasil penelitian yang telah diperoleh.

Pengecekan sejawat yang dilakukan menunjukkan bahwa temuan penelitian sesuai dengan harapan dan tujuan penyelenggaraan MAN Lubuk Pakam dalam menerapkan MBM. Masukan yang diperoleh melalui diskusi ini membantu peneliti untuk menguatkan keyakinan akan hasil penelitian.

e. Kajian Kasus Negatif

“Analisis ini dilakukan untuk menguji kesimpulan dengan membuat suatu kontras atau perbandingan antara dua rangkaian persoalan, atau antara dua orang,

peranan, kegiatan, situs secara menyeluruh yang diketahui berbeda dalam beberapa hal”.¹¹

Teknik analisis kasus negatif dilakukan dengan jalan mengumpulkan contoh dan kasus yang tidak sesuai dengan pola dan kecenderungan informasi yang telah disimpulkan dan digunakan sebagai bahan perbandingan.

Hal ini dilakukan untuk memperbaiki hipotesis kerja sebagai upaya meningkatkan kredibilitas penelitian. Analisis kasus negatif dilakukan dengan mengumpulkan temuan-temuan yang ada di lapangan.

f. Pengecekan Anggota

Dengan mengajukan kembali temuan-temuan penelitian, para informan dapat bertindak sebagai kelompok juri atau penentu yang menilai temuan-temuan dalam sebuah kajian, baik satu per satu maupun secara kolektif.¹²

Temuan dalam penelitian perlu diajukan untuk dikonfirmasi kembali dengan para subjek yang pernah diajak berbicara dan diamati. Hal ini dimaksudkan untuk memberikan kesempatan kepada informan untuk mengetahui hasil yang diperoleh sebagai temuan penelitian dan memberikan tanggapan dan koreksi terhadap temuan tersebut.

2. Keteralihan (*Transferability*)

Yang dimaksud dengan keteralihan dalam penelitian kualitatif adalah kemampuan untuk melihat kemungkinan hasil penelitian dapat diaplikasikan dalam situasi lain. Laporan hasil penelitian sedapat mungkin menyajikan uraian rinci yang disusun secara teliti sehingga memudahkan pembaca dalam memahami konteks latar dan situasi yang mungkin untuk menggeneralisasikan hasil penelitian pada situasi yang berbeda. Dengan kata lain bahwa dengan deskripsi hasil penelitian secara rinci, pembaca mampu menentukan kelayakan penerapan hasil penelitian tersebut untuk situasi lain.

Selain itu keteralihan dapat melihat hingga sejauh mana hasil penelitian dapat diaplikasikan/ digunakan dalam situasi lain. Keteralihan tergantung pada si

¹¹ Miles M.B dan Huberman AM, *Analisa Data Kualitatif:penerjemah Tjetjep Rohendi* (Jakarta: Universitas Indonesia, 1992), h.440.

¹² Miles M.B dan Huberman AM, *Analisa Data Kualitatif:penerjemah Tjetjep Rohendi*, h.453.

pemakai, yaitu sampai manakah hasil penelitian itu dapat digunakan dalam konteks dan situasi tertentu. Walaupun peneliti sendiri tidak dapat menjamin keabsahannya secara eksternal.

Pada teknik ini, peneliti memberikan deskripsi secara rinci tentang hasil penelitiannya, apakah dapat diterapkan atau diserahkan kepada si pembaca atau si pemakai. Keteralihan mengusahakan agar pembaca laporan penelitian ini mendapat gambaran yang jelas tentang latar belakang atau situasi yang digeneralisasikan. Apabila pembaca dan pemakai melihat adanya yang serasi dalam penelitian ini dengan situasi yang sedang dihadapi, maka diharapkan penelitian ini dapat dipergunakan meskipun tidak dalam situasi yang persis sama.

3. Kebergantungan (*Dependability*)

Untuk memenuhi standar yang berlaku, maka peneliti berupaya untuk bersikap konsisten terhadap seluruh proses penelitian. Seluruh kegiatan penelitian ditinjau ulang dengan memperhatikan data yang telah diperoleh dengan tetap mempertimbangkan konsistensi dan reliabilitas data yang ada.

Adanya kebergantungan ditujukan terhadap sejauh mana kualitas proses dalam mengkonseptualisasikan penelitian, dimulai dari pengumpulan data, analisis data, interpretasi temuan dan pelaporan yang diminta oleh pihak-pihak atau para ahli yang berhubungan dengan permasalahan yang sedang diteliti.

4. Kepastian (*Confirmability*)

Penelitian harus memastikan bahwa seluruh data yang diperoleh dalam penelitian ini terjamin kepercayaan dan diakui oleh orang banyak sebagai gambaran objektivitas, sehingga kualitas data dapat diandalkan (*reliable*). Untuk memperoleh kepastian terhadap data penelitian yang diperoleh, peneliti memberi kesempatan kepada pihak pengelola MAN Lubuk Pakam untuk membaca laporan penelitian, sehingga kualitas data dapat dipertanggung jawabkan dan diandalkan sesuai dengan fokus dan sifat alamiah penelitian yang dilaksanakan.

Kepastian sebagai suatu proses akan mengacu pada hasil penelitian. Untuk mencapai kepastian suatu temuan dengan data pendukungnya, peneliti menggunakan teknik mencocokkan atau menyesuaikan temuan-temuan penelitian dengan data yang diperoleh. Jika hasil konfirmabilitas menunjukkan bahwa data

cukup koheren, tentu temuan penelitian dipandang telah memenuhi syarat sehingga kualitas data dapat diandalkan dan dapat dipertanggung jawabkan sesuai fokus dan alamiah penelitian yang dilakukan.